

**STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH PNS DAN NON PNS DI SMP MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL**

Suyanik¹, Adhy Pratomo YH²

SMP Muhammadiyah 1 Pundong¹, SMK Muhammadiyah Prambanan²

E-mail: aniksuyanik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul. 2) mendeskripsikan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul. 3) menemukan signifikansi perbedaan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul PNS dan yang Non PNS. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data mixed methods yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Artinya menggunakan metode kuantitatif karena teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket kuisisioner, dan juga menggunakan metode kualitatif karena teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan, tidak ada perbedaan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS dan Non PNS yang signifikan di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS adalah 82,1%, dan nilai rata-rata persentase kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan perbedaan yang terjadi hanya sekitar 0,5 sehingga menjadikan perbedaan antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS dengan kemampuan kepemimpinan Kepala sekolah Non PNS tidak signifikan.

Kata kunci: kepala sekolah, kepemimpinan, kemampuan kepemimpinan

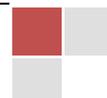
Abstract

This research aims at: 1) describing the leadership ability of Civil Servant headmasters in Muhammadiyah Junior High Schools in Bantul Regency. 2) Describing the leadership ability of Non-Civil Servant headmasters in Muhammadiyah Junior High Schools in Bantul Regency. 3) Finding out the significance of the leadership ability differences between Civil Servant and Non-Civil Servant Headmasters in Muhammadiyah Junior High Schools in Bantul Regency. The type of research was mixed data analysis method that is a procedure for collecting, analyzing, and combining quantitative and qualitative methods in a research or a set of researches to understand the research problems. It means that the research did not only apply quantitative method as the data collection technique using questionnaires but also applying qualitative method as it also used observation, interview, and documentation to collect data. From the research result, it shows that there is no difference on the leadership ability of Civil Servant and Non-Civil Servant Headmasters in Muhammadiyah Junior High Schools in Bantul Regency. It is shown from the mean score percentage of the leadership ability of Civil Servant headmasters that is 82.1% and the average score percentage of the leadership ability of Non-Civil Servant headmasters that is 82.6%. It shows that the difference occurred is only 0.5 that it makes the difference on the leadership ability of Civil Servant and Non-Civil Servant Headmasters not significant.

Keywords: principal, leadership, leadership skills

Info Artikel

Diterima Oktober 2020, disetujui November 2020, diterbitkan Desember 2020



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di setiap negara termasuk di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat untuk masa yang akan datang. Dan juga sangat penting dalam proses pembangunan Negara untuk menjadi Negara yang lebih maju.

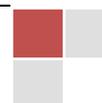
Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Ini terutama di jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Rendahnya kemampuan kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu penyebab tidak bermutunya sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Ada perbedaan yang mencolok kualitas sekolah SMP Muhammadiyah yang ada di Bantul antara yang dipimpin oleh kepala sekolah PNS dengan yang dipimpin oleh kepala sekolah dari Non PNS. Dari 20 SMP Muhammadiyah di kabupaten bantul, 13 sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah PNS, jumlah siswa dalam penerimaan siswa baru selalu terpenuhi. Sementara 7 sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yayasan masih kurang terpenuhi jumlah siswanya pada penerimaan siswa baru. Belum ada satu sekolahpun yang biasa dikatakan berkualitas. Hal ini di tunjukkan dari minimnya prestasi sekolah SMP Muhammadiyah baik di tingkat kabupaten, propinsi ataupun nasional, baik di internal Muhammadiyah maupun bergabung dengan sekolah negeri. Yang dimaksud dengan prestasi adalah prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik biasanya dilihat dari nilai UN. Sekolah SMP Muhammadiyah jarang masuk 10 besar di tingkat kabupaten apalagi propinsi. Sedangkan prestasi non akademik biasanya diukur dari berbagai macam perlombaan ekstrakurikuler, olimpiade sains empat mata pelajaran yang sifatnya umum (matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris). Hal ini pun sekolah SMP Muhammadiyah jarang berprestasi.

Berkualitas dan tidaknya suatu sekolah salah satunya ditentukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu sudah banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan mutu kepala sekolah. Upaya itu antara lain adalah diklat kepala sekolah, peningkatan kompetensi kepala sekolah, melengkapi sarpras, pengadaan buku, pelatihan manajemen mutu sekolah. Dari usaha tersebut hasil dari usaha tersebut ada yang berhasil dengan memuaskan tetapi tidak sedikit yang gagal.

Latar belakang antara kepala sekolah PNS dan Non PNS berbeda: 1) tingkat pendidikannya berbeda, S2. 2) kesejahteraan PNS diduga lebih sejahtera dibanding Non PNS. 3) dari segi senioritas kepala sekolah PNS mempunyai pengalaman dan kemampuan luas dalam mengajar, dalam kompetensinya maupun kinerjanya. 4) Jaringannya kepala sekolah SMP Muhammadiyah yang PNS lebih luas, dari pada Non PNS. PNS Kedinasan di lingkup Kemendiknas, dan Non PNS Muhammadiyah di lingkup persyarikatan. Sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Pelatihan, Workshop yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Kepala Sekolah PNS lebih luas memperoleh kesempatan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Dia mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola sekolah sehingga tujuan sekolahnya dapat tercapai. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki konsep pengembangan mutu sekolah yaitu dengan menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah. Dengan penerapan konsep ini penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan lebih



partisipatoris dan demokratis serta pembinaan sekolah disesuaikan dengan kondisi, karakter dan visi misi yang akan dicapai sekolah. Kepala sekolah dituntut lebih kontekstual terhadap lingkungan dan juga sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Konsep manajemen berbasis sekolah yang sudah disepakati oleh sekolah dalam pelaksanaannya memerlukan kesungguhan dan komitmen dari berbagai pihak. Hal ini juga harus dilakukan secara komprehensif. Untuk meningkatkan mutu pendidikan memang diperlukan komitmen semua pihak yang berkepentingan dan juga kelengkapan sekolah. Pihak yang berkepentingan itu diantaranya adalah: kepala sekolah, guru, karyawan, sarana prasarana, buku, kurikulum, manajemen dan siswanya.

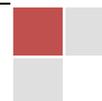
Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu untuk diangkat menjadi kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan Kompetensi, Standar Kompetensi kepala sekolah itu dipertegas dengan Permendiknas No, 28 Tahun 2010. Adapun standar Kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 ada lima, yaitu :1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi Manajerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, 5) Kompetensi social.

Mekanisme penyeleksian kepala sekolah di setiap daerah berbeda. Hal ini karena adanya otonomi daerah dimana setiap daerah memiliki kewenangan sendiri termasuk dalam menentukan kepala sekolah. Implementasi kewenangan tersebut selama ini menunjukkan pola kecenderungan, yaitu adanya perbedaan pola penyeleksian kepala sekolah antara satu daerah dengan daerah yang lain dan ditemukannya beberapa indikasi penyimpangan dari prinsip-prinsip profesionalisme terhadap proses penyeleksian kepala sekolah.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY yang melakukan pembinaan sekolah-sekolah Muhammadiyah di DIY juga memiliki kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Di Yogyakarta Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. menyeleksi calon kepala sekolah dengan berbagai macam tahapan. Dalam proses seleksi, Majelis Dikdasmen PWM DIY mempertimbangkan prinsip-prinsip yang ada di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditambah dengan materi Al-Islam dan kemuhammadiyahan (AIK) yang merupakan ciri dari sekolah Muhammadiyah. Meskipun demikian proses penyeleksiannya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY juga bekerja sama dengan LP2KS, sebuah lembaga terakreditasi yang selama ini bekerja sama dengan Kemendiknas terkait dengan penyeleksian kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan di sekolah. Dengan demikian seharusnya menfungsikan secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak serta mengarah kepada tujuan yang maksimal demi meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolahnya. Hal ini tentu saja akan berimbas kepada kualitas lulusan peserta didiknya. Oleh karena itu kepala sekolah idealnya memiliki berbagai wawasan dan kemampuan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi manajerial (kepemimpinan). Ini merupakan kompetensi pokok dalam meningkatkan program sekolah dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah seperangkat teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu kemampuan manajerial kepala



sekolah dapat diartikan sebagai suatu kompetensi (kemampuan) mengelola yang harus dimiliki kepala sekolah yang berkaitan dengan tuntutan tugas dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mixed method yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan tes uji beda dan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu caranya mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapatkan secara naratif. Adapun rumusan yang digunakan untuk olah data pada jenis penelitian yang kualitatif adalah :

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil olahan data tersebut kemudian di konversi kedalam pernyataan kualitatif dengan kriteria : amat baik (76%-100%); cukup baik (51%-75%); kurang baik (26%-50%) dan buruk/tidak baik (0%-25%).

Penelitian dilakukan di enam SMP Muhammadiyah di kabupaten Bantul. Enam sekolah tersebut tiga diantaranya dipimpin kepala sekolah yayasan/Non PNS (SMP Muhammadiyah 1 Pundong, SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, dan SMP Muhammadiyah Imogiri), dan tiga sekolah dipimpin kepala sekolah berstatus PNS (SMP Muhammadiyah Piyungan, SMP Muhammadiyah Pleret, dan SMP Muhammadiyah Sewon).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

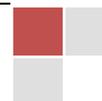
Kepala Sekolah PNS

Responden dari SMP Muhammadiyah Piyungan dengan perincian guru sebanyak 16 orang, dan karyawan 4 orang. Responden dari SMP Muhammadiyah Pleret terdiri dari guru sebanyak 18 orang, dan karyawan 2 orang. Responden dari SMP Muhammadiyah Sewon terdiri dari guru 18 orang, dan karyawan 2 orang. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS SMP Muhammadiyah Piyungan, 78,6% dengan kategori amat baik. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS SMP Muhammadiyah pleret 80,6% dinyatakan kategori amat baik. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS SMP Muhammadiyah sewon, sebesar 87,0% dengan kategori amat baik. Rata-rata dari ketiga persentase sekolah yang di bawah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS di peroleh 82,1% dengan kategori amat baik.

Kepala Sekolah Non PNS

Responden dari SMP Muhammadiyah Imogiri dengan perincian guru sebanyak 17 orang dan karyawan sebanyak 3 orang. Responden dari SMP Muhammadiyah 1 Pundong dengan perincian guru sebanyak 17 orang, dan karyawan 3 orang. Responden dari SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro guru sebanyak 18 orang, karyawan sebanyak 2 orang.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS SMP Muhammadiyah Imogiri, 89,3% dengan kategori amat baik. kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS SMP Muhammadiyah 1 Pundong, sebesar 77,4% dengan kategori amat baik. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, sebesar 81,0% dengan kategori amat baik. Apabila persentase 3



kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS pada 3 sekolah SMP Muhammadiyah itu di rerata, maka didapatkan 82,6% dengan kategori amat baik.

Perbandingan Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah PNS dan Kepala Sekolah Non PNS di SMP Muhammadiyah Bantul

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul yang PNS dan yang Non PNS digunakan analisis statistik non parametrik test dengan uji Man-Whitney. Hasil olah data diketahui nilai signifikansi sebesar 0,551. Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan $0,551 > 0,00$, maka H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua sampel, diterima. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Itu berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS dengan yang Non PNS.

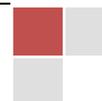
Hasil dari analisis uji beda tersebut didapatkan kesimpulan bahwa antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah berstatus PNS dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul tidak terdapat perbedaan. Yang dimaksud tidak terdapat perbedaan disini adalah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS dan Non PNS kualitasnya sama amat baiknya. Kualitas kepemimpinan keduanya diukur dari perolehan tabulasi data yang menunjukkan nilai rata-rata persentase kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS adalah 82,1%, dan nilai rata-rata persentase kemampuan kepemimpinan kepala sekolah Non PNS sebesar 82,6%.

KESIMPULAN

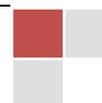
1. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS di SMP Muhammadiyah se Kabupaten Bantul ditinjau dari 3 kemampuan kepemimpinan itu didapatkan skor rata-rata 82,1%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kategorisasi kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS skor tersebut berada pada kategori amat baik.
2. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah non PNS di SMP Muhammadiyah se Kabupaten Bantul amat baik. Hal ini berdasarkan perolehan skor rata-rata sebesar 82,6%. Skor tersebut jika dikonsultasikan dalam kriteria kepemimpinan kepala sekolah non PNS berada dalam kategori amat baik.
3. Tidak ada perbedaan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah PNS dan Non PNS di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

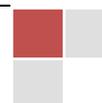
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- El-Faradis, Fayruzh. 2016. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah(TMI) Putri Al amien Prenduan Sumenep Madura. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gaffar, Mukminin.2012. Manajemen Pendidikan Madrasah dan Otonomi Daerah. Jurnal Penelitian Pendidikan Sulesena STAI Makasar.
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi Penelitian Research. Yogyakarta: Andi
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Izharuddin, Kasful Anwar.2016.Pengetahuan Manajerial, Motivasi Berprestasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Kepala Sekolah. Journal of Management in Education (JMIE)
- Kartono,Kartini. 1982. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karweti, Engky. 2010.Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. Jurnal Penelitian. Vol. 11 : 2
- Kholil, Syukur.2006. Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung: Cita Pustaka Media
- Kurnianto, Heru. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Visi Solusi Madani.
- Kusuma, Imma Heliyanti.2004. Studi Korelasi antara Kecerdasan Adversity dan Motivasi Berpretasi dengan Kinerja Kepala Sekolah di Lingkungan Yayasan BPK PENABUR Jakarta. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Kusumah, Maya Desi.2015. Pengaruh Motivasi Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Di SDN Kabupaten Garut.Jurnal Admimistrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahri, A jajang W. 2014. Kepemimpinan kepala sekolah, pengaruhnya terhadap Kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja guru serta implikasinya pada kinerja guru. Jurnal Kotigensi Vol.2 :1
- Mutohar, Prim Masrokan. 2014. Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam . Yogyakarta: Ar -Ruzz Media.
- Nafiqoh, Heni. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Tunas Siliwangi. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 3 : 1



- Nur Muhammad, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim.2016. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. Jurnal Administrasi Pendidikan. Program Pascasarjan UNSYIAH.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi ke empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pidarta.1998. Manajemen Pendidikan dalam Era Globalisasi. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Poerwadarminto, W.J.S.1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Prabunegara, Anwar. 2010. Evaluasi Kinerja SDM. Jakarta: Refika Aditama,
- Purnama, Dodi wahyudi.2016. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Kinerja Sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Subang. Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riduwan. 2004. Metode Riset. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robandi, Imam dan Tasmam Hamami. 2011. The Creating of Great School. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rosdiyanti, Sri R. 2013.Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. Jurnal Kajian Pendidikan, Vol. 3:1.
- Ruyani, Nur Ahmad. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri Kota Bandung). Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.17:1
- Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safrida. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jurnal Manajer Pendidikan, Vol9 :5
- Sedarmayanti. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Mandar Maju
- Singarimbun, Masri. Efendi, Sofyan. 1989. Metodologi Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES
- Suharsaputa,Uhar. 2016. Kepemimpinan Inovasi Pendidikan. Bandung : Refika Aditama.



- Surana, Marius R. 2010. Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Guru Dengan Kinerja Guru SMP Di Kabupaten Bantul. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umiarso dan Imam Gojali. 2011. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta: Ircisod.
- Widarso, Kirno. 2013. Persepsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah-sekolah SMP di Imogiri Bantul. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

